

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apendektomi adalah suatu prosedur pembedahan untuk mengangkat apendiks, yaitu struktur kecil berbentuk kantung yang tersambung ke usus besar yang biasanya di sebut dengan Apendicitis. Apendicitis disebabkan karena adanya sumbatan pada lumen apendiks, hiperplasia jaringan limfe, tumor apendiks dan kebiasaan makan makanan rendah serat. Tanda gejala yang muncul pada pasien apendisitis yaitu nyeri pada area periumbilikus, demam, mual muntah, konstipasi dan anoreksia. Apendisitis atau peradangan pada usus buntu merupakan penyakit perut akut yang umum terjadi pada berbagai usia di seluruh dunia (Imanda et al., 2024).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) di Amerika Serikat apendisitis merupakan kedaruratan bedah abdomen yang paling sering dilakukan, dengan jumlah penderita pada tahun 2017 sebanyak 734.138 orang dan meningkat pada tahun 2018 yaitu 739.177 orang. Menurut Depkes, 2018 hasil survey di beberapa negara berkembang memiliki prevalensi yang tinggi seperti di negara Singapura berjumlah 15% pada anak-anak dan 16,5% pada dewasa, Thailand 7% pada anak-anak dan dewasa, sedangkan di Indonesia yang mengalami apendisitis sebanyak 32% pada anak-anak dan dewasa (Setiawan et al., 2023).

Insiden apendisitis akut pada anak di dunia berkisar antara 1–8% dari seluruh pasien anak yang datang ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) dengan keluhan nyeri abdomen akut. Pada tahun 2006 apendisitis akut menduduki peringkat ke-4 terbanyak di Indonesia, setelah dispepsia, duodenitis, dan penyakit saluran cerna lainnya (Anharuddin et al., 2024).

Data pravelensi appendicitis di Indonesia Berdasarkan data yang diperoleh dari DINKES Lampung 2015 di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa penderita apendisitis sejumlah 5980 orang dan 177 diantaranya menyebabkan kematian. Penderita apendisitis akut di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi

Lampung 2017 sebanyak 151 orang termasuk pada usia anak-anak hingga dewasa (Imanda et al., 2024).

Apendisitis pada anak merupakan salah satu penyebab kegawatdaruratan abdomen yang membutuhkan tindakan operasi segera. Prosedur operasi appendicitis atau peradangan usus buntu disebut dengan *apendiktomy*. Pasien anak yang menjalani prosedur ini akan mengalami rasa nyeri setelah operasi yang dapat mempengaruhi aktivitas dan pemulihan mereka. Selain itu, tindakan pembedahan apendiktomi pada anak dapat mengakibatkan perubahan pada individu tersebut baik secara fisik maupun secara psikologis terutama pada anak yang telah menjalani operasi apendiktomi. Masalah keperawatan yang akan muncul pada pasien anak setelah operasi apendiktomi yaitu nyeri akut, resiko infeksi, kerusakan integritas kulit. Pengelolaan rasa nyeri yang efektif pada pasien anak pascaoperasi sangat penting untuk meminimalisir efek jangka pendek maupun jangka panjang yang merugikan. Nyeri akut pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (Tim pokja SDKI DPP PPNI 2016).

Berbagai intervensi telah dikaji untuk mengurangi tingkat nyeri pada pasien anak pascaoperasi, termasuk di antaranya adalah penggunaan distraksi audiovisual seperti menonton video kartun. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa distraksi dengan menonton video kartun efektif dalam meminimalkan distress pada anak yang mendapatkan tindakan medis atau prosedur yang menyebabkan rasa nyeri (Roslita et al., 2021).

Manajemen perawatan nyeri pasca operasi Apendiktomi pada anak yang dapat dilakukan perawat terhadap pasien Apendiktomi yaitu dengan menggunakan teknik non farmakologi seperti distraksi. Distraksi adalah mengalihkan perhatian klien ke hal yang lain sehingga dapat menurunkan kewaspadaan terhadap nyeri, bahkan meningkatkan toleransi terhadap nyeri. Sehingga stimulus sensori yang menyenangkan dapat merangsang sekresi endorfin. Perawatan dapat mengkaji aktivitas-aktivitas yang dinikmati atau disenangi oleh klien sehingga dapat dimanfaatkan untuk melakukan distraksi.

Distraksi adalah teknik yang dilakukan dalam meminimalkan gangguan anak seperti ketakutan, kecemasan dan nyeri yang berhubungan dengan tindakan prosedural. Otak memiliki keterbatasan dalam memusatkan perhatian pada rangsangan, gangguan akan berubah dengan memicu sistem penekan rasa sakit. Terdapat berbagai macam distraksi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah nyeri salah satunya distraksi (Mertajaya, 2018).

Distraksi audiovisual merupakan jenis distraksi gabungan dari distraksi audio dan visual. Salah satu teknik distraksi audiovisual yang dapat dilakukan oleh anak dalam penatalaksanaan nyeri adalah menonton animasi kartun. Media animasi adalah media berupa gambar yang bergerak disertai dengan suara (Utami, 2018). Distraksi audio visual lebih efektif mengalihkan nyeri karena melibatkan 2 indera yaitu penglihatan dan pendengaran (Arsyad, 2019). Ketika anak lebih fokus pada kegiatan menonton film kartun, hal tersebut membuat impuls nyeri akibat adanya cedera tidak mengalir melalui tulang belakang, pesan tidak mencapai otak sehingga anak tidak merasakan nyeri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Rahayu & Darmawan, 2020) mengenai Pemberian Teknik Distraksi Pemutaran Video Kartun Untuk Menurunkan Nyeri Pada Anak Post Operasi.

Mekanisme distraksi ini dapat dijelaskan dengan adanya endorphen dan enkefalin dalam tubuh yang merupakan substansi yang berfungsi sebagai inhibitor terhadap transmisi nyeri. Endorphen dan enkefalin, substansi seperti morfin yang diproduksi oleh tubuh adalah contoh dari substansi yang menghambat transmisi impuls nyeri. Apabila tubuh mengeluarkan substansi-substansi ini, satu efeknya adalah pereda nyeri. Substansi ini ditemukan dalam konsentrasi yang kuat adalah sistem saraf pusat (Brunner & Suddart 2010).

Teknik distraksi visual pada klien dapat dilakukan dengan membantu menyediakan gambar atau video misalnya melihat foto yang dimiliki atau film kartun yang kira dapat mengalihkan perhatian anak dari persepsi nyeri yang akan dialami. Pelaksanaan distraksi pendengaran di usahakan untuk menciptakan suasana yang nyaman mungkin dan tenang bagi anak sehingga musik dapat didengarkan oleh anak dengan jelas. Distraksi intelektual dapat dilakukan

dengan menganjurkan kegiatan yang dapat dapat menguji daya intelektual anak sehingga dapat diharapkan fokus terhadap nyeri dapat teralihkan. (Alan, 2015 dan Arif, 2008).

Dengan demikian Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil karya ilmiah akhir ners dengan judul “Analisis Tingkat Nyeri pada Pasien Anak Post Operasi Apendiktomi dengan Intervensi Distraksi Menonton Video Kartun di RSUD Dr. H. Abdul Moelek Provinsi Lampung Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisi pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kasus yang diambil “Bagaimanakah tingkat nyeri pada pasien anak post operasi Apendiktomi yang diberikan intervensi distraksi menonton video kartun?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis tingkat nyeri pada pasien anak post operasi apendiktomi dengan intervensi distraksi menonton video kartun di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus menggambarkan tentang tahapan-tahapan yang dapat penulis lakukan untuk menyelesaikan masalah, tujuan umumnya adalah Menganalisis tingkat nyeri pada pasien anak post operasi apendiktomi dengan intervensi distraksi menonton video kartun sehingga tujuan khususnya adalah:

- a. Diketahui faktor yang menyebabkan nyeri pada pasien anak post operasi apendiktomi.
- b. Diketahui tingkat nyeri pada pasien anak post operasi apendiktomi sebelum dan sesudah penerapan intervensi distraksi menonton video kartun

- c. Diketahui efektifitas dan mekanisme intervensi distraksi menonton video kartun dalam penurunan tingkat nyeri pada pasien anak post operasi apendiktomi

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah akhir ners ini dapat dijadikan sebagai informasi, bahan bacaan, bahan rujukan dan menjadi bahan untuk inspirasi yang bertujuan untuk menambah wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pasien

Pasien yang mendapatkan asuhan keperawatan post operasi apendiktomi dengan masalah nyeri setelah diberikan intervensi distraksi menonton video kartun diharapkan tingkat nyeri menurun pada pasien anak post operasi apendiktomi.

- b. Bagi Perawat

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan edukasi dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien anak post operasi apendiktomi dengan intervensi distraksi menonton video kartun sesuai dengan standard oprasional prosedur yang berlaku.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup karya ilmiah akhir ners berisi tentang asuhan keperawatan pada individu dengan masalah tingkat nyeri post operasi apendiktomi. Fokus pada intervensi distraksi menonton video kartun untuk menurunkan tingkat nyeri dengan pendekatan proses keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi pada pasien anak post operasi apendiktomi.